

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh antara pelaksanaan kegiatan pengawasan kearsipan oleh ANRI terhadap kualitas penyelenggaraan kearsipan di Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. Pada Bab ini dijabarkan penggunaan metode penelitian yang diterapkan disertai dengan alasan pemilihan metode tersebut. Singkatnya, bab ini akan menjelaskan tentang konsep penelitian yang akan digunakan demi memperoleh hasil atau jawaban atas masalah yang diteliti.

Metode berasal dari Bahasa Yunani "*Methodos*" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Metode adalah teknik-teknik yang digeneralisasikan dengan baik agar dapat diterima atau digunakan secara sama dalam satu disiplin, praktek, atau bidang disiplin dan praktek (Hebert Bisno, 1969). Metode penelitian dapat diartikan sebagai rangkaian dari beberapa tahapan sistematis yang digunakan peneliti dengan tujuan menemukan jawaban tepat untuk memecahkan masalah dalam obyek penelitian yang mereka teliti. Terdapat beberapa jenis dari metode penelitian yang paling sering digunakan, di antaranya metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti terhadap sampel dan populasi penelitian, tehnik pengambilan sampel umumnya dilakukan dengan acak atau random sampling,

sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara memanfaatkan instrumen penelitian yang dipakai, analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif atau bisa diukur dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 13: 2015)

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono 2011:15).

### **3.1 Pemilihan Metode Kualitatif**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor 1975). Penelitian kualitatif percaya bahwa kebenaran ialah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka (Danim, 2002: 35). Penelitian deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau

gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat terhadap fakta yang terjadi (Nazir, 1988: 63).

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk memberikan deskripsi dan gambaran terhadap fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel yang diteliti, tetapi memberikan gambaran suatu kondisi apa adanya. Satu – satunya yang dilakukan peneliti hanya melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini membahas tentang pengaruh pengawasan kearsipan yang menyebabkan perubahan kondisi dari penyelenggaraan kearsipan setelah dan sebelum diawasi oleh ANRI. Data yang terkumpul akan membentuk sebuah kesimpulan tentang Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Pengawasan Kearsipan oleh ANRI terhadap Kualitas Penyelenggaraan Kearsipan. Berdasarkan tema yang diambil, metode penelitian kualitatif deskriptif mampu memaparkan data yang diperoleh dengan rinci dan lebih mendalam untuk menganalisa obyek yang diawasi. Penelitian ini akan mengumpulkan informasi yang nantinya dijadikan data komperhensif tanpa ada informasi yang tersisa. Metode kualitatif deskriptif pada penelitian ini diimplementasikan dalam proses pengumpulan data, pemilihan informan, hingga proses analisa data. Data yang diperoleh akan membentuk gambaran utuh yang terintegrasi.

Pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, serta analisis dokumen atau laporan yang sudah ada sebelumnya (Creswell,1988). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Pengawasan Kearsipan oleh ANRI terhadap Kualitas Penyelenggaraan Kearsipan pada Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. Peneliti mengumpulkan informasi melalui SDM kearsipan di unit kearsipan kementerian terkait untuk melihat keberhasilan atau kegagalan dari program yang dilakukan ANRI dalam membina unit kearsipan yang diawasi.

Peneliti mencari informasi melalui SDM kearsipan di Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Jakarta agar diperoleh data tentang mutu pengawasan yang dilakukan ANRI. Pada penelitian ini, untuk dapat mengetahui perubahan yang terjadi pada unit kearsipan sebelum dan setelah diawasi perlu dilakukan pengumpulan data yang diperoleh melalui metode penelitian kualitatif deskriptif.

### **3.2 Informan dan Rekrutmen**

Informan merupakan sebagian obyek yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti, yang dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2003: 79). Informan juga dapat dikatakan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015: 118). Penentuan informan pada dasarnya dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat pendidikan, tingkat pengalaman dan status pekerjaan (Subagyo, 2006: 40).

Penelitian ini membutuhkan analisa dari dua sudut pandang, yaitu sudut pandang laporan hasil pengawasan penyelenggaraan kearsipan dari ANRI serta pegawai di unit kearsipan kementerian. Oleh karena itu, informan yang didapatkan harus betul-betul *representative* (mewakili). Melalui proses rekrutmen terhadap seluruh pegawai di Unit Kearsipan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, akan diperoleh informan yang *representative* (mewakili).

Rekrutmen pada penelitian ini berjenis *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Nonprobability sampling* tidak merekrut informan secara acak. Proses rekrutmen dalam mendapatkan informan disebabkan karena faktor lain yang sudah direncanakan peneliti. Sugiyono (2015: 85) mengatakan, teknik *purposive sampling* menentukan sampel atau informan dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subyek dalam *purposive sampling*, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang memiliki sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Margono, 2004: 128). Informan yang direkrut dalam penelitian ini akan disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Teknik ini dipilih agar informan yang memberi data memiliki pemahaman dan argumen yang baik serta sesuai dengan tema penelitian. Informan dipilih berdasarkan beberapa alasan. Agar informan dapat memberikan argumen yang dibutuhkan, maka informan yang bersangkutan harus merupakan orang yang terlibat dalam kegiatan penyelenggaraan kearsipan di Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.

Rekrutmen dalam penelitian ini memiliki beberapa kriteria, sehingga dapat dijadikan informan. Informan penelitian ini dipilih sesuai dengan kriteria penelitian untuk mempelajari suatu proses, mencatat, menganalisis, dan menafsirkan serta melaporkan data yang telah diperoleh. Kriteria yang dibutuhkan sebagai informan di unit kearsipan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi di antaranya :

1. Merupakan pegawai Unit Kearsipan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.
2. Informan telah menjadi pegawai di Unit Kearsipan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi pada saat ANRI melakukan pengawasan penyelenggaraan kearsipan.

Untuk memperoleh data dari informan yang telah ditentukan oleh beberapa kriteria terkait, tentunya perlu dilakukan pendekatan terlebih dahulu terhadap informan yang dijadikan target. Adapun hal yang dilakukan di antaranya:

1. Membuat surat izin penelitian

Sebagai pengantar awal dalam penelitian, penyerahan surat izin penelitian dilakukan agar penelitian ini memperoleh izin secara resmi dari pihak Universitas dan lembaga lokasi penelitian yang dituju.

2. Menemui Kepala Subbagian Kearsipan

Peneliti datang ke lokasi penelitian untuk memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud serta tujuan peneliti secara jelas. Peneliti akan meminta izin terlebih dahulu kepada pihak yang bersangkutan untuk melakukan penelitian pada lembaga tersebut.

### 3. Melakukan Wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada arsiparis dari Unit Kearsipan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengawasan penyelenggaraan kearsipan oleh ANRI.

## 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan analisis dokumen dalam proses memperoleh informasi.

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Sutopo, 2006: 72).

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur, dan dapat dilakukan dengan tatap muka ataupun menggunakan telepon (Sugiono, 2015: 188). Peneliti harus memutuskan besarnya struktur dalam wawancara.

Pada penelitian kualitatif umumnya menggunakan wawancara tidak berstruktur atau semi berstruktur (Holloway & Wheeler, 1996).

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan jenis wawancara yang tidak terpaku pada pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis. Pedoman hanyalah berupa garis besar permasalahan yang ditanyakan. Teknik wawancara tidak terstruktur dirasa paling cocok untuk diterapkan dalam penelitian ini dikarenakan peneliti belum mengetahui pasti data yang akan diperoleh, oleh karenanya peneliti lebih banyak mendengar argumen dari informan.

## 2. Observasi

Observasi merupakan mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki (Arikunto, 2006: 124). Menurut Hasan (2002: 86) Observasi ialah pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisasi, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung pada obyek kajian yaitu *record center* pada unit kearsipan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi yang berlokasi di Pasar Minggu Jakarta Selatan.

## 3. Analisis Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2015: 240). Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan

peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2012: 143).

Pada penelitian ini, digunakan dokumen yang diperoleh melalui ANRI tentang data Laporan Hasil Pengawasan Penyelenggaraan Kearsipan di Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi tahun 2016 dan 2018. Data ini dapat dimanfaatkan untuk memperkuat argumen dari informan.

### **3.3.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor, 1975: 5).

### **3.3.2 Sumber Data**

Menurut Lofland dan Lofland dalam buku Moleong (2014: 157) mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata - kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain - lain. Penelitian ini menggunakan dua sumber data di antaranya sebagai berikut :

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015: 224). Sumber data primer diperoleh

melalui wawancara dengan informan serta observasi atau pengamatan lapangan yang dilakukan peneliti. Dalam penelitian ini diperoleh dua data primer, data primer pertama berupa transkrip wawancara dengan Kepala Bagian Persuratan dan Kearsipan serta Koordinator *Records Center*. Data primer ke dua merupakan hasil observasi lapangan di Unit Kearsipan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2015: 137). Data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa laporan hasil pengawasan penyelenggaraan Kearsipan tahun 2016 dan 2018 Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.

### **3.4 Metode Analisis Data**

Data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik tidak akan berguna apa-apa jika tidak dilakukan pengolahan lebih lanjut atau dianalisis. Oleh sebab itu data perlu dikelompokkan, dikategorisasi, dimanipulasi serta diolah sedemikian rupa sehingga mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesis.

Analisis data dapat diartikan sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2015). Menurut Miles dan Huberman

(1992: 19) terdapat tiga alur kegiatan dalam analisis, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dapat diartikan juga sebagai penyempurnaan data. Data yang tidak sesuai tema penelitian akan dihilangkan sedangkan apabila data dirasa kurang, maka peneliti akan melakukan penambahan data yang diperlukan. Langkah yang dilakukan dalam tahap ini di antaranya mengumpulkan data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumen, mengelompokkan jawaban sejenis yang diperoleh melalui informan, setelah itu peneliti memilih data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yaitu usaha dalam menampilkan kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Miles dan Huberman berpendapat bahwa penyajian data yang baik akan menghasilkan analisis kualitatif yang valid. Penyajian data akan membantu peneliti dalam memahami suatu kejadian.

Penyajian data yang dimaksud di antaranya meliputi uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, grafik, matriks dan sejenisnya. Data hasil wawancara disajikan dalam bentuk teks naratif yang dikelompokkan sesuai permasalahannya mengenai bagaimana Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan

Pengawasan Kearsipan oleh ANRI terhadap Kualitas Penyelenggaraan Kearsipan pada Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan dilakukan melalui pengumpulan data, mengartikan data, mencatat keterangan, membentuk pola tertentu, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proporsi. Hasil verifikasi data tersebut kemudian ditarik kesimpulan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian (Miles dan Huberman, 1992: 15-21). Penarikan kesimpulan perlu diverifikasi selama penelitian berlangsung. Setelah data tersaji, peneliti melakukan penarikan kesimpulan mengenai Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Pengawasan Kearsipan oleh ANRI terhadap Kualitas Penyelenggaraan Kearsipan pada Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.

## 3.5 Menjaga Kualitas Penelitian (*maintaining quality*)

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2014 :320).

Pada penelitian kualitatif, keabsahan data dapat diuji menggunakan triangulasi. “Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau

sebagai pembanding terhadap data” (Moleong, 2014). Terdapat tiga metode dalam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dalam triangulasi teknik dikatakan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama (Sugiyono, 2015). Peneliti mendapatkan data melalui wawancara yang kemudian dicek melalui observasi dan analisis dokumen. Adapun triangulasi sumber yaitu data diperoleh melalui sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Peneliti melakukan pengecekan data yaitu menggunakan *member check* terhadap data yang diperoleh dari beberapa informan mengenai Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Pengawasan Kearsipan oleh ANRI terhadap Kualitas Penyelenggaraan Kearsipan pada Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.

Setelah dilakukan *member check*, selanjutnya dilakukan uji keabsahan data dalam penelitian yang meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2015).

#### 1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan. Informan yang dipilih harus sesuai dengan kriteria informan yang dibutuhkan sehingga informasi yang diperoleh kredibel.

## 2. *Transferability*

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini transferabilitas yang dilakukan yaitu peneliti melakukan pengecekan data terhadap informan penelitian.

## 3. *Dependability*

Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian yang memperoleh hasil yang sama walaupun penelitian tersebut dilakukan oleh orang lain. Peneliti menggunakan teori sebagai pedoman dalam melakukan wawancara. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan "jejak aktivitas lapangannya", maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan (Sanafiah Faisal 1990).

## 4. *Confirmability*

Obyektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil dari penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan (Sugiyono, 2015) Peneliti mengkonfirmasi hasil penelitian sehingga informan dapat memberikan saran. Memastikan data yang diperoleh dari informan melalui hasil wawancara serta catatan lapangan juga dilakukan untuk memperoleh keabsahan data.